

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. 2) Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Yang dimaksud dengan gambaran umum obyek penelitian adalah gambaran yang mendeskripsikan situasi dan kondisi dari keberadaan Pondok Pesantren Darul Hijrah yang sangat erat dan berhubungan dengan penelitian yang dilakukan.

a. Gambaran Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra terletak di Desa Cindai Alus Martapura Kota Kabupaten Banjar. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra berdiri pada tahun 1986. Pendiri pondok pesantren ini adalah K.H. Ahmad Gazali Muhtar (alm), K.H Zarkasi Hasby, LC, Drs. Syahrudi Ramli, Drs. M. Nasrul Mahmudi.

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra berdiri pada tahun 1986 yang saat itu berstatus Madrasah Tsanawiyah yang dikepalai oleh Drs. M. Nasrul Mahmudi dan kemudian sekarang ini dipimpin Jahidin, S.Pdi.

Tabel 4.1 Periode Kepimimpinan Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra

No	Nama	Lama	Keterangan
1.	Drs. M. Nasrul Mahmudi	1986-1992	Priode I
2.	H. Zafrullah Hady	1992-1998	Priode II
3.	Drs. H. Asnawari Rahman	1998-2000	Priode III
4.	Muhammad Nurdi, S.Ag	2000-2002	Priode IV

5.	Burhan	2002-2008	Priode V
6.	Jahidin, S.Pdi	2008 – Sampai sekarang	Priode VI

DOK/TU Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah PutraCindai Alus Martapura

Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra adalah salah satu cabang dari Pondok Pesantren Gontor, adapun kurikulum yang dipakai di Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra adalah kurikulum Gontor dan kurikulum Negri. Pondok Pesantren Darul Hijrah Putra terdiri dari madrasah Tsanawiyah, SLTP dan Madrasah Aliyah.

b. Struktur Pengurus Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra

Mengenai pengurus Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra dapat dilihat pada dibawah ini:

Tabel 4.2 Struktur Pengurus Pondok Pesantren Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra

No	Nama	Jabatan
1.	Jahidin, S.Pdi	Kepala Sekolah
2.	A. Syaukani	Bendahara
3.	Khairul Anshari, Jamah Syari dan Rida.R	Tata Usaha
4.	Restu Nuroso dan M. Fauzan Saida	Bina Bakat
5.	Muslimin	Sarana Prasarana
6.	Muhtar, A.Ma dan A. Saukani	Pengajaran
7.	A. Damiri dan M. Noor Alamsyah	Bimbingan Konseling
8.	A. Rifa'i	Laboratorium
9.	Ma'rifat dan Restu Nuroso	Pustakawan

10.	A. Damiri	Wali Kelas 1a
11.	A. faisal Jr	Wali Kelas 1b
12.	A. Syaukani	Wali Kelas 1c
13.	Abd. Hafidh	Wali Kelas 1d
14.	Safruddin	Wali Kelas 1e
15.	Ilham Muttaqien	Wali Kelas 2a
16.	Khairi Fani	Wali Kelas 2b
17.	Hermansyah	Wali Kelas 3a
18.	H. Masyakin	Wali Kelas 3b

DOK/TU Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah PutraCindai Alus Martapura

c. Keadaan Guru Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra

Adapun keadaan guru berjumlah 37 orang terdiri dari 34 orang guru laki-laki dan 3 orang guru perempuan, bagi yang berpendidikan S1 sebanyak 5 orang dan MA/ sederajat 32 orang.

d. Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra

Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura

Mengenai keadaan siswa pada Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra Cindai Alus pada tahun ajaran 2011/2012 tercatat sebanyak 212 siswa dan semuanya laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.3 Keadaan Siswa Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra

No	Kelas	Jumlah
1.	1a	28
2.	1b	32
3.	2a	36
4.	2b	35
5.	3a	30
6.	3b	29
	Jumlah	190

DOK/TU Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah PutraCindai Alus Martapura

e. Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra

Adapun Sarana dan Prasarana di Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra dapat dilihat pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.4 Sarana dan Prasarana Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra

No	Sarana dan Prasarana	Jumlah
1.	Ruang Kepala Sekolah	1 buah
2.	Ruang Tamu	1 buah
3.	Ruang Tata Usaha	1 buah
4.	Ruang Guru	1 buah
5.	Ruang Belajar	7 buah
6.	WC Dewan Guru	1 buah
7.	WC Siswa	1 buah
8.	Musola	1 buah

9.	Aula	1 buah
10.	Perpustakaan	1 buah
11.	Laboratorium	1 buah

DOK/TU Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah PutraCindai Alus Martapura

B. Impelementasi Metode Skimming (Penyajian Dan Analisis Di MTS Darul Hijrah Putra)

a. Dalam Pembelajaran

Sesuai pengamatan penulis metode skimming dilaksanakan disaat pembelajaran PAI khususnya mata pelajaran SKI kelas VIIIA berlangsung, karena metode skimming hanya bisa dilaksanakan untuk mata pelajaran yang sesuai dengan kompetensi dasar (KD) serta indikatornya seperti mata pelajaran SKI. Sebelum di laksanakan pembelajaran materi selanjutnya, guru melakukan tanya jawab terlebih dahulu materi pelajaran yang pernah diajarkan sebelumnya kepada siswa, untuk mengulang-ulang atau mengingat materi pelajaran yang sudah diajarkan sebelum selama 20 menit, kemudian baru masuk pada materi selanjutnya yang akan di ajarkan oleh guru, pada saat dilakukannya pembelajaran materi disaat itulah metode skimming dilakukan.

Menurut beberapa orang siswa ketika dilakukan interview waktu yang diberikan guru selama 20 menit sebelum memasuki materi baru sangatlah terlalu lama, seharusnya waktu yang diberikan maksimal 10 menit saja itu sudah cukup, sebab terkadang kami(siswa) ketiduran dan sudah pasti bisa membuat jenuh sehingga bisa mempengaruhi semangat untuk menyimak materi yang diajarkan selanjutnya, apalagi metode yang digunakan dengan metode yang sedikit sulit diantara metode-metode yang lain khususnya metode ceramah dan diskusi.

Melihat dari komentar siswa tentang waktu yang diberikan guru kepada murid sangatlah berpengaruh terhadap kelangsungan metode skimming, alangkah baiknya guru sebelum memberikan waktu kepada murid, harus dilakukan semacam kesepakatan masalah jangka waktu yang diberikan guru kepada murid, agar ketika dilakukan metode skimming berjalan lancar dari awal hingga akhir mata pelajaran.

Selanjutnya hasil pengamatan di kelas saat itu, dapat deskripsikan bahwa metode skimming merupakan metode pembelajaran yang termasuk dalam metode cepat dalam membaca dalam pembelajaran SKI di Kelas VIIIA MTS Darul Hijrah yang sudah menerapkan metode skimming walaupun diantara siswa ada yang masih kebingungan dalam merespon metode skimming disaat pembelajaran berlangsung menggunakan metode skimming.¹

Dari hasil wawancara dengan salah seorang guru yang menerapkan metode skimming, menyatakan:” Keadaan seperti diatas memang tidak bisa dipungkiri dan itu benar-benar menjadi kendala atau mempengaruhi implementasi metode skimming itu sendiri disaat pembelajaran berlangsung, dikarenakan tingkatan kecerdasan siswa yang berbeda”.

Karena kata beliau Dalam Al-Qur'an sendiri dapat ditemukan berbagai ayat tentang adanya pluralitas (keragaman) manusia dalam berbagai kehidupannya baik yang bersifat fisik maupun nonfisik. Inilah kata beliau benar-benar menjadi tugas yang sangat serius sebagai seorang guru pada para siswa khususnya di kelas VIII A untuk menerapkan metode skimming dalam pembelajaran PAI khususnya pada materi SKI. Akan tetapi kata beliau antusias murid-murid kelas VIIIA MTS darul Hijrah selama penerapan metode skimming murid-murid kelas VIIIA selama ini sudah cukup aktif selama proses pembelajaran pada materi pendidikan agama Islam yang menerapkan model pembelajaran tersebut dan adapun hasil belajar murid pun cukup

¹ Hasil interview dengan Bapak Jahidin, Spd. i

baik karena pada metode ini banyak membantu murid untuk mempermudah dalam mengingat materi-materi pendidikan agama Islam.

Bila diamati hasil interview dengan guru bahwa perbedaan tingkat kecerdasan siswa adalah sebuah keniscayaan yang tak dapat dipungkiri, sebab itulah guru harus lebih giat lagi untuk menjalankan tugas agar sebuah tujuan yang ingin dicapai akan benar-benar terwujud walaupun hasil tidak sepenuhnya sempurna namun usaha atau perjuangan sebagai seorang guru untuk mencerdaskan muridnya bukanlah menjadi alasan ketika menemukan kendala khususnya menghadapi tingkat keceradasan para siswa.

Guru yang menerapkan metode skimming, beliau sangat mengharapkan dengan penggunaan metode skimming ini murid menjadi lebih aktif, kreatif dan mudah dalam menerima informasi materi pendidikan agama Islam. Tidak semuanya menggunakan metode skimming, jadi masih harus diselingi, dengan metode-metode yang lain. Hal ini dikarenakan terbatasnya waktu pembelajaran disekolah yaitu hanya 2 jam pelajaran setiap kali pertemuan dengan materi yang begitu banyak dan padat. Metode pembelajaran bukanlah suatu tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan dengan sebaik- baiknya. Tidak ada metode pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, semua metode adalah sama, mempunyai kelebihan dan kekurangan .

Selanjutnya tentang melakukan skimming, guru menjelaskan skimming dilakukan dengan cara membaca judul bab, sub bab, dan beberapa alinea pertama dalam setiap bab-nya. Jika buku tersebut memuat kesimpulan dalam tiap bab, maka dapat pula membaca sekilas ringkasan tadi. Fungsi skimming adalah mendapatkan ide utama tentang topik bacaan, bukan detailnya. Jadi skimming dapat dikatakan berhasil jika siswa bisa mendapatkan ide pokok dan bisa

membayangkan apa yang dibahas dalam keseluruhan isi buku secara umum. Proses skimming ini sangat berharga bagi siswa sebelum membaca secara mendalam halaman demi halaman. Melalui skimming siswa mempersiapkan otak untuk menghadapi bahan bacaan yang sesungguhnya. Selain itu skimming juga berguna menciptakan rasa ingin tahu, memastikan apakah buku yang akan dibaca sesuai dengan yang diharapkan, dan mendapatkan pokok cerita.

Dari penjelasan guru di atas sangatlah sejalan dengan teori, bahwa membaca menggunakan metode skimming untuk memahami ide-ide pokok yang ada dalam sebuah bacaan.²

Guru menjelaskan proses skimming, karena skimming berguna untuk mendapatkan gambaran umum suatu bahan bacaan, maka perlu koordinasi yang baik ketika melakukan skimming dengan otak yang aktif bertanya, menganalisa, membandingkan, serta membuat kesimpulan. Oleh karena itu, jangan dianggap skimming seperti membaca sambil lalu. Sebaliknya, dibutuhkan proses membaca aktif di mana semua indera yang terlibat bekerja, mulai dari mata, otak, bahkan indra lain seperti penciuman dan pendengaran. Membaca aktif adalah ketika Anda seolah-olah masuk ke dalam bahan bacaan itu sendiri dan bisa mendengar, mencium serta merasakan apa-apa yang dituliskan.

Kemudian guru SKI yang saya wawancarai menjelaskan bagian-bagian penting yang perlu diperhatikan ketika melakukan skimming:

- a) Siswa harus membaca cover atau jaket buku yang biasanya menjelaskan tema besar buku tersebut dan mengapa buku tersebut penting buat siswa.

² [http:// www. Nur hidayat, Bagaimana Melakukan Baca-Skim.com](http://www.Nurhidayat.com)(28 Maret 2008)

- b) Siswa harus membaca kata pengantar. Kata guru yang menerapkan metode skimming banyak orang malas membaca pengantar karena dianggap basa-basi. Hal tersebut keliru. Kata pengantar seringkali sangat penting karena penulis biasanya menjelaskan proses penulisan buku tersebut dari awal sampai selesai serta pendekatan yang digunakannya. Dari kata pengantar siswa bisa mendapat gambaran apakah buku yang sedang dipegang memang layak untuk dibaca sampai selesai atau sebenarnya tidak penting buat siswa. Bagian yang berupa ucapan terima kasih, penghargaan dan sejenisnya bisa dilewatkan.
- c) Siswa harus membaca daftar isi, banyak orang juga melewati bagian ini dan langsung melompat ke bab pertama. Ingat, daftar isi memberi gambaran struktur pembahasan dalam buku. Ini akan membantu siswa menguasai bahan bacaan dalam konteks yang besar dan lengkap. Selain itu, tidak setiap bab penting untuk dibaca. Ada bab-bab yang bisa jadi sudah Anda pahami dari buku-buku yang pernah dibaca sebelumnya sehingga bisa dilewatkan atau dibaca sekilas saja. Energi yang lebih besar nantinya dapat difokuskan pada informasi baru yang memang perlu siswa kuasai dari bahan bacaan tersebut.
- d) Siswa harus membaca judul bab, sub judul dan heading. Amati diagram, gambar dan keterangan tambahan. Secara cepat baca setiap halaman hanya 1-2 detik saja. Baca judul bab, sub judul, heading serta amati secara singkat gambar atau diagram yang menjadi penjelas bab tersebut. Dapatkan ide pokok hanya dari judul tadi. Ingat, siswa juga telah menguasai struktur penulisan ketika mempelajari daftar isi sebelumnya.

Guru menjelaskan bahwa teknik skimming yang dapat siswa lakukan sebelum membaca keseluruhan isi buku dengan lebih detail. Dengan skimming, Siswa dapat menguasai isi buku secara umum dalam tempo yang singkat sekaligus mempersiapkan diri untuk pembacaan yang

lebih konsentrasi. Untuk buku dengan ketebalan 100 halaman, siswa mungkin perlu melakukan skimming sekitar 5-7 menit saja. Dan 5 menit yang dihabiskan tadi akan sangat membantu siswa dalam pemahaman keseluruhan terhadap konteks bahan bacaan.

Pada wawancara selanjutnya pada guru SKI yang menerapkan metode skimming, guru menjelaskan tentang manfaat skimming, kata beliau selain untuk melakukan pembacaan sekilas, skimming juga berguna dalam banyak proses membaca lainnya. Adapun beberapa alasan mengapa skimming dapat dilakukan tanpa harus terlalu khawatir kehilangan makna adalah: Kebanyakan kalimat hanya memiliki beberapa kata penting yang menjadi pembentuk strukturnya. Dengan menghilangkan kata-kata lain yang tidak terlalu penting, maka makna kalimat sudah dapat ditangkap tanpa harus kehilangan makna sesungguhnya. Pada kesempatan yang akan datang saya akan membahas hal ini yang dikenal pula dengan nama *telegraphic reading*. Dalam bahan bacaan yang cukup tebal, tidak semua bagian memiliki tingkat kesulitan yang sama. Ada bagian tertentu yang memang relatif lebih ringan dan mudah dipahami dibandingkan dengan bagian yang lain. Bagian yang ringan dapat dibaca dengan sangat cepat lewat skimming sedangkan bagian yang lebih sulit dibaca secara lebih lengkap dan teliti. Ada kata-kata tertentu yang sangat penting dan berperan dalam membentuk struktur kalimat yakni subjek dan predikat. Subjek-Predikat-Objek-Keterangan (SPOK)? Dengan menguasai struktur kalimat dalam bahan bacaan dan menguasai terutama Subjek dan Predikat, maka inti bacaan sudah dapat dikenali. Karena itu, berfokuslah pada kata benda dan kata kerja. Selain itu, kuasai pula kata-kata penghubung yang bisa mengubah makna kalimat secara nyata jika kata-kata tersebut dihilangkan. Kata-kata tersebut antara lain: tidak, bukan, meskipun, akan tetapi, sebaliknya, pada sisi yang lain, dst.

Kelebihan metode skimming, menurut guru SKI yang menerapkan metode skimming adalah :

- a. Sangat membantu siswa untuk mengetahui gambaran umum dari suatu bacaan atau materi.
- b. Dapat memudahkan siswa memahami materi atau menerima pelajaran dari guru, karena sebelum proses belajar mengajar berlangsung siswa dituntut untuk membaca dan memahami materi yang akan diajarkan.

Kelemahan metode skimming, kata guru yang saya wawancarai :

- a. Adanya rasa kebingungan dan kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena mereka belum atau kurang menguasai keterampilan membaca skimming. Oleh karena itu perlu diadakan latihan agar dapat menguasai keterampilan membaca skimming.
- b. Adanya rasa kebingungan dan kurang memahami dari apa yang dibaca pada siswa yang mengalami kesulitan belajar atau siswa yang lambat dalam membaca.

Untuk menyempurnakan atau melengkapi kekurangan dari metode tersebut, maka perlu adanya perpaduan (penerapan beberapa metode) pada waktu yang bersamaan dalam pembelajaran. Adapun metode tersebut adalah: Metode Ceramah, Metode Tanya Jawab, Metode Resitasi(Pemberian Tugas) , Metode Diskusi

Kemudian hasil wawancara saya selanjutnya tentang menyenangkan atau tidaknya metode skimming, guru menjelaskan bahwa selama beliau menerapkan metode skimming membuat murid sangat menyenangkan, karena murid memfokuskan diri terlebih dahulu membangun motivasi-motivasi agar lebih semangat dalam belajar, guru tidak langsung begitu

saja menyampaikan informasi kepada murid, tapi muridlah yang berusaha mencari informasi tersebut, jadi murid lebih aktif dan kreatif. Dan adapun yang membedakan metode skimming yang diterapkan oleh guru bidang studi pendidikan agama Islam itu lebih mengutamakan kenyamanan murid dalam belajar dan murid dapat lebih berkreasi dalam mempelajari materi-materi Sejarah Kebudayaan Islam, jadi selama proses pembelajaran materi pendidikan agama Islam murid merasa menyenangkan, sehingga ketika murid merasa bahwa proses pembelajaran itu menyenangkan dan tidak membebani maka semakin mudah murid dalam menerima dan mengingat materi yang diajarkan.

Demikian juga ketika guru memberikan tugas yaitu membuat catatan - catatan penting atau meresum materi, siswa selalu mengumpulkan dan hasilnya juga baik. Jadi pada materi PAI yang disampaikan dengan metode skimming, siswa lebih aktif dengan bertanya dan menjawab pertanyaan baik dari guru maupun dari teman - temannya.

Secara keseluruhan dari hasil wawancara dengan guru SKI di kelas VIIIA MTS Darul Hijrah, bahwa siswa mampu bukan karena secara kebetulan atau didorong oleh inspirasi, tetapi karena diajari, kemampuan bukanlah kegiatan alamiah, tetapi seperangkat komponen yang dikuasai secara pribadi dan bertahap, yang kemudian terintegrasi dan menjadi otomatis.. Metode skimming merupakan pola khusus yang digunakan oleh pendidikan dalam proses belajar mengajar

Kemudian metode skimming merupakan sebuah metode pembelajaran membaca cepat karena menurut Farida Rahim bahwa skimming atau disebut juga dengan membaca lenyap yaitu membaca dengan cepat umum atau gambaran umum dari suatu bacaan. Sedangkan tempat

gambaran umum atau ide pokok itu tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang di tengah atau di bagian akhir bacaan.³

Membaca cepat adalah membaca yang mengutamakan kecepatan dengan tidak mengabaikan pemahamannya. Biasanya kecepatan itu dikaitkan dengan tujuan membaca, keperluan, dan bahan bacaan. Artinya, seorang pembaca cepat yang baik, tidak menerapkan kecepatan membacanya secara konstan di berbagai cuaca dan keadaan membaca. Dengan demikian, penerapan kemampuan membaca cepat itu disesuaikan dengan tujuan membacanya, aspek bacaan yang digali (keperluan) dan berat ringannya bahan bacaan.⁴

Bila diamati hasil wawancara dengan guru SKI yang menerapkan metode skimming, proses metode skimming sudah sesuai dengan teori beberapa literatur yang saya baca seperti buku karangan Soedarso, bahwa skimming adalah tindakan untuk mengambil intisari atau saripati dari suatu hal. Banyak yang mengartikan skimming sebagai sekedar menyapu halaman, sedangkan pengertian yang sebenarnya adalah suatu keterampilan membaca yang diatur secara sistematis untuk mendapatkan hasil yang efisien, untuk berbagai tujuan.

Untuk mengetahui isi bukanlah suatu tujuan, melainkan cara untuk mencapai tujuan dengan sebaik-baiknya. Tidak ada metode pembelajaran yang paling tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran, semua metode adalah sama, mempunyai kelebihan dan kekurangan.

Dari beberapa uraian mengenai implementasi metode skimming dapat penulis analisis bahwa metode skimming sudah diterapkan di MTS Darul Hijrah Putra dan menunjukkan bahwa guru bidang studi SKI sudah memahami konsep metode skimming. Dalam penerapan metode

³ Farida, rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006) h. 61

⁴ Nurhadi. *Membaca Cepat dan Efektif*. (Bandung: Sinar Baru, 2005), h. 9

skimming pada materi SKI di MTS Darul Hijrah yaitu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk memahami materi SKI dengan cara mencari gambaran umum atau ide pokok pada suatu materi. Dengan membaca materi sebelum guru memberikan pertanyaan dan menjelaskan materi yang akan dibahas, diharapkan siswa dapat memahami materi yang akan diajarkan, sehingga ketika proses belajar mengajar berlangsung siswa sudah lepas buku, dapat menjawab pertanyaan dari dan dapat menyimpulkan atau membuat catatan penting dari hasil skimming.

Hal tersebut di atas menunjukkan bahwa penerapan metode skimming di MTS Darul Hijrah sudah sesuai dengan teori dan tergolong baik, membaca skimming adalah membaca sekilas yang dimaksudkan untuk memperoleh kesan umum atau ide pokok dari sebuah bacaan.⁵

Keterampilan membaca skimming itu melibatkan pembaca sepiantas dan cepat untuk mendapatkan kesan keseluruhan dari suatu bacaan. skimming atau disebut juga dengan membaca layap yaitu membaca dengan cepat untuk mengetahui isi umum atau gambaran umum dari suatu bacaan. Sedangkan tempat gambaran umum atau ide pokok itu tidak selalu di permukaan (awal) tetapi terkadang di tengah atau di bagian akhir bacaan.⁶

Demikian juga dalam Pemilihan dan penetapan metode skimming dalam bidang studi SKI sudah berdasarkan beberapa pertimbangan yang ditetapkan antara lain :⁷

1. Penerapan metode sesuai dengan tujuan yang hendak dicapai

⁵ Darmiyati Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca* (Yogyakarta : UNY Press, 2007), h. 87

⁶ farida rahim, *Pengajaran Membaca di Sekolah Dasar*, (Jakarta; PT. Bumi Aksara, 2006) , h. 61

⁷ Oemar Hamalik, *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran di Perguruan Tinggi* (Jakarta; Trigenda Karya, 1994), h. 80

2. Kesesuaian dengan bahan bidang studi yang terdiri dari aspek pengetahuan , keterampilan, sikap, dan nilai.
3. Strategi belajar mengajar itu mengandung seperangkat kegiatan belajar mengajar, yang mungkin mencakup penggunaan secara sebagiansebagian beberapa metode me ngajar yang relevan dengan tujuan danmateri pelajaran.
4. Kesesuaian dengan kemampuan profesional guru bersangkutanterutama dalam rangka pelaksanaannya di kelas.
5. Cukup waktu yang tersedia karena erat kaitannya dengan waktu belajar dan banyaknya bahan ya ng harus disampaikan.
6. Ketersediaan unsur penunjang, khususnya media pembelajaran yang relevan dan peralatan yang memadai.
7. Suasana lingkungan dalam kelas dan lembaga pendidikan secara menyeluruh.
8. Jenis-jenis kegiatan yang serasi dengan kebutuhan dan minat siswa karena erat kaitannya dengan tingkat motivasi belajar untuk mencapai tujuan intruksional itu.

Adapun mengenai cara melakukan skimming juga sudah sesuai antara penerapan di kelas dengan teori. Hal ini sejalan dengan pendapat Soedarso yang menekankan bahwa untuk melakukan skimming yang efektif adalah dengan menelusuri awal paragraf yang memuat ide pokok. Lalu mata mata kita bergerak cepat ke bagian lain dari paragraf itu dan berhenti di sana sini, jika kita menemukan detail pentingnya kemudian bergerak cepat lagi dan berhenti lagi untuk memungut detail atau gagasan yang penting.

Jadi mata kita bergerak di baris- baris pertama yang mengandung ide pokok dari paragraf, lalu melompat (skipping) dan berhenti (fixate) di beberapa fakta dan detail tertentu

yang penting yang menunjang ide pokok. Apabila kita membaca suatu topik yang menjadi perhatian kita, detail dan ide pokok itu seperti dengan sendirinya menjadi perhatian kita.⁸

Cara melakukan skimming untuk mendapatkan gambaran umum adalah sebagai berikut:⁹

- 1) Siswa membaca beberapa kalimat dengan kecepatan biasa kemudian tanyakan pada diri sendiri “Teks ini berbicara tentang apa?”
- 2) Sesudah menduga gagasan umum dengan segera, siswa melanjutkan pada paragraf berikutnya. Yang perlu diingat adalah tidak perlu mengetahui secara rinci. Hal ini diperlukan belajar sesuatu yang sangat umum tentang bab atau artikel.
- 3) Sesudah itu, murid hanya membaca beberapa kata pada setiap paragraf. Sebaiknya mencari kata- kata yang menceritakan lebih banyak tentang gagasan umum, dan biasanya berada pada awal paragraf, tetapi juga mungkin pada juga pada akhir paragraf.
- 4) Murid mengerjakan selalu dengan cepat. Ingat rincian tidak penting.

Metode skimming dalam pembelajaran pada materi SKI di Kelas VIIA MTS Darul Hijrah yaitu proses pembelajaran yang menuntut siswa untuk memahami materi SKI dengan cara mencari gambaran umum atau ide pokok pada suatu materi. Dengan membaca materi sebelum guru memberikan pertanyaan dan menjelaskan materi yang akan dibahas, diharapkan siswa dapat memahami materi yang akan diajarkan, sehingga ketika

⁸ Soedarso, *Speed Reading* (Jakarta ; PT. Gramedia Pustaka Utama, 2004), Cet. XI, h. 86

⁹ Loc.cit, h. 64

proses belajar mengajar berlangsung siswa sudah lepas buku dan dapat menjawab pertanyaan dari guru dan dapat menyimpulkan atau membuat catatan penting dari hasil skimming. Demikian juga dalam pelaksanaannya sudah sesuai dengan teori, hal ini menunjukkan bahwa guru bidang studi SKI sudah memahami konsep dan cara melakukan skimming.

Sesuai definisi bahwa pemahaman adalah siswa mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri mengenai materi pelajaran yang telah disampaikan oleh guru atau yang dipelajari oleh siswa dalam proses pembelajaran sehingga masuk pada standarisasi mastery learning, sebagaimana Mastery Learning adalah penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari oleh siswa (yang diberikan guru), yang disebut dengan “belajar tuntas”.¹⁰

Kemudian dilakukan langsung pertanyaan kepada beberapa murid kelas VIIIA yang bisa dipercaya langsung untuk menjelaskan berlangsungnya metode skimming tentang apakah sudah efektif atau tidaknya implementasi metode skimming, kata mereka metode skimming yang diterapkan di kelas sudah berjalan sesuai prosedur yang diterapkan oleh guru, walaupun terkadang kata mereka bisa menyenangkan terkadang pula bisa membosankan.

Pertama ditanyakan tentang menyenangkan saat metode skimming yang diterapkan oleh guru itu berlangsung, kata mereka (siswa) yang menyenangkan dalam metode skimming adalah siswa ketika menerima materi yang akan diajarkan oleh guru itu kami (siswa) tidak menjadi pasif semuanya aktif, beda ketika guru menerapkan metode ceramah yang jelas cuman satu arah saja

¹⁰ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar* (Jakarta ; Bumi Aksara, 2006), Cet. X, h. 36

tentu kata mereka itu membuat kami sering mengantuk di kelas saat pembelajaran sedang berlangsung. Beda dengan metode skimming kami(siswa) diberi kebebasan supaya nyaman dalam belajar dan siswa dapat lebih berkreasi dalam mempelajari materi-materi Pendidikan Agama Islam, jadi selama proses pembelajaran materi pendidikan agama Islam murid merasa menyenangkan, sehingga kata mereka proses pembelajaran itu menyenangkan dan tidak membebani bagi siswa maka semakin mudah kami dalam menerima dan mengingat materi-materi pendidikan agama Islam, khususnya pelajaran SKI yang memakai metode skimming.

Sedangkan yang mempengaruhi bagi mereka ketika metode skimming berlangsung saat mata pelajaran sebelumnya sangat susah contohnya ketika usai menerima materi pelajaran yang sangat sulit yaitu matematika yang sangat sulit materi yang diajarkan sehingga berdampak pada saat menerima mata pelajaran selanjutnya yang menggunakan metode skimming yaitu mata pelajaran SKI pada akhirnya membuat siswa tidak betul-betul konsentrasi dalam menerima mata pelajaran SKI walaupun menggunakan metode skimming yang cenderung sangat menyenangkan, sebab yang membuat mereka tidak konsentrasi karena otak mereka sudah terkuras penuh sehingga kondisi dalam menerima materi cenderung melelahkan bahkan membosankan.

b. Faktor yang mempengaruhi implementasi skimming

Selanjutnya apakah bahasa saat metode skimming berlangsung juga mempengaruhi ? ternyata jawaban mereka bahasa tidaklah mempengaruhi berlangsungnya metode skimming, karena tidak menggunakan bahasa asing seperti bahasa Arab dan Inggris, jadi menurut mereka itu bahasa Indonesia sesuatu hal yang biasa bagi mereka atau samasekali tidak mempengaruhi berlangsungnya metode skimming.

Kata mereka kalau faktor yang mempengaruhi berupa merasa kebingungan memang betul adanya rasa kebingungan dan kehilangan pemahaman dari apa yang telah dibaca karena belum atau kurang menguasai keterampilan membaca skimming. Oleh karena itu perlu diadakan latihan agar dapat menguasai keterampilan membaca skimming secara berulang ulang. Dan mungkin dari kami(siswa) tapi setelah dilatih oleh guru, akhirnya kami(siswa) dapat melaksanakan penerapan metode skimming itu sendiri, mungkin faktor yang lain itu berupa kecepatan membaca terkadang ada sebagian siswa yang lambat membacanya sehingga respon penerapan metode skimming pun menjadi tidak lancar

Kemudian saya menanyakan tentang apakah kondisi saat berlangsungnya pembelajaran menggunakan metode skimming ribut ? Jawaban mereka memang sering ribut, tapi ribut itu bukanlah ribut karena tidak memperhatikan secara serius metode skimming yang mereka terima, tapi ribut dalam keadaan yang sangat menyenangkan, kondisi situasi di dalam kelas lebih terlihat hidup, bukan berarti ribut merusak suasana saat berlangsungnya metode skimming yang diterapkan oleh guru. Artinya kata mereka metode skimming berlangsung itu benar-benar hidup. Akhirnya dengan suasana yang hidup seperti itu dikelas siswa merasa lebih mudah dalam memahami materi pelajaran yang diajarkan oleh guru dengan metode skimming tanpa ada beban justru merasa lebih menyenangkan.

Seterusnya saya menanyakan metode skimming itu sendiri, mereka menjelaskan langkah-langkah membaca skimming untuk memahami ide-ide pokok yang ada dalam sebuah bacaan adalah sebagai berikut:

- a) Mereka membaca judul. Jika itu sebuah buku, cek penulis, tahun penerbitan, dan sumber yang digunakan.

- b) Membaca pendahuluan. Jika sangat panjang, hanya paragraf pertama saja yang dibaca dengan lengkap. Membaca kalimat pertama setiap paragraph karena biasanya kalimat pertama merupakan pernyataan yang mengandung pikiran utama paragraph tersebut.
- c) Siswa membaca semua heading dan subheading. Heading- heading itu jika disajikan bersama sama, akan membentuk suatu outline dari topik utama yang ada dalam bacaan.
- d) Siswa melihat gambar, bagan, atau grafik yang disertakan. Biasanya itu semua disertakan untuk menekankan ide-ide, konsep-konsep, atau kecenderungan yang penting
- e) Jika siswa tidak mendapatkan informasi yang memadai dari heading-heading itu atau jika anda bekerja dengan bahan bacaan yang tidak memiliki heading, maka bacalah kalimat pertama setiap paragraf.
- f) Siswa melihat sekilas sisa paragraph
- g) Siswa melihat kata atau frase yang dicetak tebal atau dimiringkan.
- h) Mencari semua yang berbentuk daftar dalam bahan bacaan. Penulis biasanya menggunakan angka-angka, seperti (1), (2), dan (3) atau mungkin menyertakan kata-kata penanda seperti pertama, kedua, satu sebab utama, sebab lain dan sebagainya.
- i) Mereka melihat hal-hal yang tidak biasa atau ciri yang ditonjolkan dari paragraf seperti kata dengan huruf besar, atau beberapa angka besar.
- j) Yang terakhir kata mereka, siswa membaca ikhtisar atau akhir paragraf.

Itulah penjelasan teori beberapa siswa yang saya wawancarai untuk mengetahui metode skimming di kelas VIIIA MTS Darul Hijrah yang sudah diterapkan.

Jadi hemat saya dari hasil yang didapatkan selama penelitian di Kelas VIIA MTS Darul Hijrah melalui interview (wawancara) dengan murid, bahwa siswa dapat memahami materi SKI yang dipelajari dengan cara menemukan ide pokok atau gambaran umum pada suatu bacaan atau materi. Hal ini terbukti ketika siswa selesai melakukan skimming, guru memberikan pertanyaan kepada siswa tentang materi yang dipelajari dan sebagian besar siswa dapat memberikan jawaban dengan benar terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru dan siswa tidak pasif sehingga suasana kelas menjadi lebih hidup dan menyenangkan ketika proses belajar mengajar berlangsung.

Sedangkan faktor yang mempengaruhi siswa hanya faktor kondisi emosional dan faktor teks bacaan namun tidak secara keseluruhan yang ada dalam teori. Menurut Nurhayati dalam buku “Pelajaran Membaca” Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap proses pemahaman. Faktor- faktor tersebut adalah: 1) faktor kognitif, 2) faktor afektif, 3) faktor teks bacaan, dan 4) faktor penguasaan bahasa.¹¹

Selanjutnya pengamatan saya tentang teori yang mereka jelaskan sudah sesuai teori Menurut Darmiyati Zuchdi membaca skimming adalah membaca sekilas yang dimaksudkan untuk memperoleh kesan umum, ide pokok, atau gagasan utama dari sebuah bacaan. Keterampilan membaca skimming itu melibatkan pembaca sepintas dan cepat untuk mendapatkan kesan keseluruhan dan umum.¹²

¹¹ Nurhayati, *Pelajaran Membaca*, (Jakarta:Depdiknas:2009) h. 15

¹² Darmiyati, Zuchdi, *Strategi Meningkatkan Kemampuan Membaca*, h. 87

Penerapan metode skimming pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIIIA MTS darul Hijrah sudah cukup diterapkan dengan baik. Metode skimming pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di kelas VIIIA MTS darul Hijrah dikatakan baik, karena murid memfokuskan diri terlebih dahulu membangun motivasi-motivasi agar lebih semangat dalam belajar, guru tidak langsung begitu saja menyampaikan informasi kepada murid, tapi muridlah yang berusaha mencari informasi tersebut, jadi murid lebih aktif dan kreatif. Dan adapun yang membedakan metode skimming yang diterapkan oleh guru bidang studi Sejarah Kebudayaan Islam itu lebih mengutamakan kenyamanan murid dalam belajar dan murid dapat lebih berkreasi dalam mempelajari materi Sejarah kebudayaan Islam, jadi selama proses pembelajaran materi Sejarah Kebudayaan Islam murid merasa menyenangkan, sehingga ketika murid merasa bahwa proses pembelajaran itu menyenangkan dan tidak membebani maka semakin mudah murid dalam menerima dan mengingat materi-materi pendidikan agama Islam.

Hal tersebut di atas diperkuat dengan adanya nilai tes formatif siswa kelas VIIIA yaitu nilai tes formatif siswa pada materi SKI dengan menerapkan metode skimming yaitu pada KD sebagai berikut:

- a. Menjelaskan kehidupan Khulafaur Rasyidin (materi Khulafaur Rasyidin) Dalam hal ini penulis mengambil nilai rata-rata siswa dari tes formatif pada materi PAI yang disampaikan dengan menerapkan metode skimming. Untuk mencari nilai rata-rata siswa yaitu jumlah nilai siswa dibagi dengan jumlah siswa dalam kelas.

Dari Hasil wawancara dengan murid diatas bahwa tehnik skimming digunakan untuk membaca bahan yang diringkas seperti petikan maupun bahan bacaan yang lebih panjang seperti buku. Dalam membaca suatu petikan, kita perlu memperhatikan ide penting setiap teks untuk

mendapatkan gambaran umum ide-ide khusus sengaja diabaikan. Dalam membaca sebuah buku fokus berikan kepada bagian tertentu, di dalam buku seperti pendahuluan, prakata, isi kandungan, tema utama, rumusan masalah, dan indeks rujukan untuk mendapatkan gambaran umum tentang teks yang dibaca.

Hal ini sesuai dengan hasil interview dengan guru SI . Adapun nilai tes formatif siswa pada materi PAI yang disampaikan dengan menerapkan metode skimming adalah sebagai berikut :

No	Nama	Tarikh
1	Ahmad Nur Muhammad	85
2	Ahmad Baihaqi	85
3	Rolyansyah Assegaf	75
4	M. Iqbal Maulady	80
5	Hamid Arrasyid	75
6	Amir Musa	75
7	Sony maskuri	75
8	M. Ridwan Hijrianto	80
9	Bayu Setiawan	75
10	M.Gerhana Safutra	70
11	Al Mutholib	65
12	Budhiarta Bima ES	75
13	Hamlan Hafifah	65
14	M.Irfan Fadillah	75

15	Muhammad Naufal	80
16	Misrianto	80
17	Zainal Hilmi	80
18	Faisal Ramadhani	80
19	Muhammad Alfi S	75
20	Muhammad Fatwa EF	75
21	Masyanto	80
22	Ahmad Ridho	70
23	Abdul Rasyid	75
24	Muhammad Yusup N	70
25	M. Rayshon Abdul G	80
26	Rahman Wahid	70
27	Dwi Prasetyo	85
28	M. Iqbal	75
	Jumlah	2175

DOK/TU Madrasah Tsanawiyah Darul Hijrah Putra Cindai Alus Martapura

Adapun nilai rata-rata siswa kelas VIII A pada materi SKI yang disampaikan dengan menerapkan metode skimming diproses dengan hasil nilai rata-rata sebagai berikut:

$$\text{Tarikh} : 2175 : 28 = 80$$

Dari pemaparan penyajian data di atas dapat penulis analisis bahwa ketika proses belajar mengajar berlangsung, siswa aktif bertanya dan sebagian besar siswa dapat memberikan jawaban dengan benar terhadap pertanyaan yang diberikan oleh guru maupun teman-temannya.

Demikian juga ketika guru memberikan tugas untuk membuat catatan-catatan penting atau meresum materi yang ditentukan, siswa selalu mengumpulkan dan hasilnya juga baik. Hal ini dikarenakan siswa dapat memahami materi SKI yang dipelajari dengan cara menemukan gambaran umum atau detail penting pada suatu materi.

Pernyataan di atas sesuai dengan pendapat Harun Nasution definisi penguasaan secara keseluruhan bahan yang dipelajari oleh siswa (yang disampaikan guru) yang disebut juga dengan belajar tuntas (Mastery Learning), artinya siswa dapat mengerti serta mampu untuk menjelaskan kembali dengan kata-katanya sendiri mengenai materi yang dipelajari.¹³

Demikian juga Nana Sudjana berpendapat mengenai anak didik dapat menjelaskan dengan susunan kalimatnya sendiri atas apa yang dibacanya atau didengarnya.¹⁴

Adapun mengenai pemahaman siswa pada materi SKI yang disampaikan dengan menerapkan metode skimming dalam pembelajaran itu tergolong baik. Hal ini terbukti dengan adanya nilai rata-rata tes formatif siswa kelas VIII A pada materi SKI yang disampaikan dengan menerapkan metode skimming. Setelah diketahui hasil nilai rata-rata siswa kemudian dikualifikasikan menurut standart kualifikasi laporan penilaian hasil belajar (buku raport siswa) sebagai berikut:

Keterangan nilai pada raport:

A : Baik Sekali (86-100) B : Baik (71-85)

C : Cukup (56-70) D : kurang (41-55)

¹³ Nasution, *Berbagai Pendekatan Dalam Proses Belajar Mengajar*, h. 36

¹⁴ Nana, Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung ; PT. Remaja Rosdakarya, 1995), Cet. V h. 24

E : Sangat Kurang (40)

Berdasarkan data (tabel VIII) nilai siswa kelas VIIIA diproses dengan hasil nilai materi Tarikh adalah 80 dan hasil tersebut di kualifikasi dengan standart nilai pada laporan penilaian hasil belajar, dan hasil 71-85 dikategorikan baik. Dengan demikian siswa kelas VIII MTS Darul Hijrah dapat memahami materi SKI yang disampaikan dengan menerapkan metode skimming pada materi SKI.

Dari pernyataan di atas, dapat penulis analisis bahwa siswa kelas VIIIA dapat mempelajari dan memahami materi SKI yang disampaikan dengan cara menemukan gambaran umum atau detail penting pada suatu materi atau bacaan yang disebut juga dengan skimming dan tergolong baik, karena hal ini sejalan dengan pendapat Soedarso yang menyatakan bahwa untuk menguasai atau memahami materi, setiap pembaca harus menguasai ide pokok dan tidak terjebak pada contoh yang bertele-tele. Kemampuan menangkap ide pokok atau inti sari dari suatu bacaan merupakan tahapan pertama dalam memajukan pemahaman.¹⁵

Pemahaman materi, itu perlu menguasai materi yang perbendaharaan katanya dan akrab dengan struktur dalam penulisan (kalimat, paragraf dan tata bahasa), dengan kata lain mengerti dan menguasai ide pokok dan detail yang penting dalam bacaan.

Untuk mengatasi rendahnya pemahaman dan lambatnya penguasaan berbagai ilmu pengetahuan oleh siswa, pembelajaran membaca cepat merupakan solusi yang tepat. Namun, pembelajaran membaca cepat itu memerlukan penanganan yang serius dan

¹⁵ *Loc.cit.* h. 58

komitmen tinggi, para guru untuk melatih siswa dalam membaca memindai, salah satunya yaitu dengan membaca skimming (cara membaca cepat untuk menemukan gambaran umum atau ide pokok dari sebuah bacaan).¹⁶

¹⁶ [http:// www. Nur hidayat, Teknik Baca Skimming.com](http://www.Nurhidayat.com) (28 Maret 2008)